

**Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Pendataan Penduduk Dalam Perspektif Pembuatan  
Monografi Desa Studi di Desa Fiditan Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual**

**Usman A. Matdoan**

Email : [usmanmatdoan19@gmail.com](mailto:usmanmatdoan19@gmail.com)

Dosen Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

STIA Darul Rachman Tual

**ABSTRAK**

Pelaksanaan pendataan kependudukan merupakan salah faktor yang paling krusial dan senantiasa dilaksanakan secara berulang kali oleh lembaga atau instansi yang berbeda-beda dengan tujuan serta fungsi yang berbeda-beda pula, akan tetapi pelaksanaan pendataan tersebut sering kali melahirkan interpretasi atau persepsi yang berbeda dari anggota masyarakat sebagai subjek yang didata dalam proses pendataan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian sosial yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat interpretasi atau persepsi dari masyarakat yang senantiasa menjadi subjek yang didata dan objek analisis dalam penelitian ini, bagai mana pendapatnya, responsnya serta dukungan maupun kritiknya terhadap proses pendataan tersebut. Penelitian merupakan penelitian sosial dengan desain analisis kualitatif melalui pendekatan indeks kepuasan masyarakat (IKM)

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Pendataan Penduduk dan Monografi Desa

## PENDAHULUAN

Pemberlakuan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, telah memberikan ketegasan serta pengakuan terhadap eksistensi atau keberadaan pemerintahan dan masyarakat desa sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki otonomi untuk mengelolah sumber daya yang dimiliki desa yang bertujuan agar dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri, maupun dalam rangka membina dan melestarikan nilai-nilai budaya secara berkelanjutan. Demikian pula, hal ini sejalan dengan landasan pijak serta filosofi yang dianut dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 itu sendiri, yakni pada bagian pendahuluan dijelaskan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan

berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Disamping itu pula dapat disebutkan bahwa, pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa, (UU Nomor 6 tahun 2014, pasal 1 ayat 12). Dapat ditambahkan pula bahwa, pemerintah desa dapat mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama (UU Nomor 6 tahun 2014, pasal 4 bagian d).

Melalui beberapa penjelasan di atas, selanjutnya dapat difahami bahwa

pemerintah dan masyarakat desa sesungguhnya sangat potensial untuk diberdayakan agar mampu menciptakan suatu sistem pemerintahan dan sistem kemasyarakatan lokal yang mandiri dan sejahtera sebagai konsekuensi logis dari penataan suatu sistem pemerintahan dan sistem kemasyarakatan lokal yang mandiri dan sejahtera sebagai dampak bagi pemberlakuan dari peraturan perundang-undangan baru yang esensinya berpihak kepada kepentingan masyarakat lokal.

Namun demikian kondisi ideal sebagai mana dikemukakan di atas kerap kali dipersepsikan atau diinterpretasikan secara berbeda dari sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat di wilayah pedesaan, hal ini disebabkan karena antara harapan dan kenyataan selalu berbanding terbalik. Dimana masyarakat menghendaki adanya suatu sistem pelayanan publik yang lebih baik, dengan mengedepankan prinsip-

prinsip kekeluargaan, kegotongroyongan, kebersamaan, efisiensi, efektivitas, keterbukaan atau akuntabilitas dari pemimpin kepada masyarakat yang dipimpinnya, tetapi harapan semacam ini kerap kali belum terwujud secara merata. Bahwa belum tercapainya harapan ini, karena salah satunya disebabkan oleh belum efektifnya gaya kepemimpinan, manajemen dan tata kelola pemerintahan lokal yang belum efektif dan efisien, pembentukan organisasi pemerintahan lokal yang belum merata dalam mewakili kepentingan masyarakat lokal (masyarakat desa) disamping itu juga masih terbatasnya peran pemimpin lokal dalam merespon dan mengadvokasi berbagai bentuk keinginan dan kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya.

Terkait dengan uraian serta paparan latar belakang diatas, maka salah satu aspek penting yang memiliki peran penting dan strategis dalam kaitannya dengan

perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, termasuk juga yang terjadi di Desa (Ohoi) Fiditan Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual, yakni terkait dengan permasalahan kependudukan, dimana salah satu aspek penting dan strategis terkait masalah kependudukan adalah berkaitan dengan masalah pendataan penduduk, yang mana masalah pendataan ini tidak hanya terbatas pada jumlah penduduk secara keseluruhan atau jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Melainkan masalah kependudukan berkaitan erat dengan beragam aspek, antara lain misalnya jumlah penduduk berdasarkan : (1) Jenis kelamin, (2) Jumlah penduduk berdasarkan usia, (3) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, (4) Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan, dan lain sebagainya yang kesemuanya membutuhkan sistem data kependudukan yang akurat dan valid yang ikut serta berpengaruh terhadap

proses pembuatan keputusan ditingkat pemerintahan desa

Maka berdasarkan hasil penelitian sementara yang ditemukan dilokasi penelitian yakni di desa Fiditan Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual, terkait dengan proses pendataan penduduk yang bertujuan untuk merumuskan data kependudukan yang lebih baik serta terbentuknya satu system monografi desa yang menggambarkan masalah kependudukan dan potensi desa secara keseluruhan, sering ditemukan mis atau perbedaan persepsi antara satu keluarga dengan keluarga lain yang ditemui pada saat pendataan penduduk, baik yang dilakukan oleh petugas yang ditugaskan oleh pemerintah desa, petugas dari BPS, maupun yang dilakukan misalnya oleh dosen mahasiswa dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), dan diantara mis atau perbedaan persepsi masyarakat pada saat

berlangsungnya proses pendataan penduduk, antara lain misalnya :

1. Mengapa proses pendataan penduduk sering kali dilakukan secara berulang
2. Apa manfaatnya bagi pemerintah lokal dan masyarakat yang didata
3. Bagaimana mengelola data dasar (data best) kependudukan
4. Apa pengaruhnya terhadap proses pembuatan keputusan oleh pemerintah lokal

Dan kalau diurutkan maka terdapat banyak sekali pertanyaan yang sering ditanyakan oleh masyarakat pada saat pendataan dilaksanakan, yang kemudian tidak dapat dikemukakan secara keseluruhan, namun demikian, maka melalui alasan-alasan diatas, dapat memberikan suatu gambaran bagi penulis bahwa dalam kaitannya dengan aspek pendataan penduduk sering kali menimbulkan perdebatan dan perbedaan interpretasi dan persepsi diantara anggota keluarga masyarakat yang

satu dengan anggota keluarga yang lain, dengan demikian maka melalui perbedaan pendapat, interpretasi dan persepsi terkait aspek pendataan kependudukan tersebut selanjutnya mendorong untuk dilakukannya penelitian ilmiah dengan judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Pendataan Penduduk Dalam Perspektif Pembuatan Monografi Desa Studi di Desa Fiditan Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Persepsi Masyarakat**

Pengertian persepsi dari kamus psikologi adalah berasal dari bahasa Inggris, perception yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan; adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Kartono dan

Gulo, 1987). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Walgito, 2000).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat

susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti telah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff, 1980 dalam Adrianto, 2006).

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2000 dalam Adrianto, 2006). Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama

tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

Robinbinson (2001 : 88) mengungkapkan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sejalan dengan definisi di atas, Thoha (1998 : 23), mengungkapkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan maupun pendengaran.

Wirawan (2005 : 77). Menjelaskan bahwa proses pandangan merupakan hasil antar manusia dengan

lingkungan dan kemudian di proses dalam alam kesadaran (kognisi) yang dipengaruhi memori tentang pengalaman masa lampau, minat, sikap, inteligensia dimana hasil atau penelitian terhadap apa yang diindrakan akan mempengaruhi tingkah laku

Persepsi juga diartikan oleh Indrawijaya (2000 : 45), sebagai suatu penerimaan yang baik atau pengambilan inisiatif dari proses komunikasi. Melalui beberpa definisi di atas, maka dapat dikemukakan bahwa persepsi adalah penafsiran berdasarkan data-data yang diperoleh dari lingkungan yang diserap oleh indera manusia sebagai pengambil inisiatif dari proses komunikasi. Sedangkan yang dimaksudkan dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam satu kesatuan dalam tatanan sosial masyarakat. Lebih lanjut pendapat yang dikemukakan oleh Ralph

Linton dalam Harjono (2007 :144) menjelaskan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup hidup dan bekerja sama. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling berhbungan. Artinya bahwa setiap individu yang satu sadar akan manusia yang lain dan memperhitungkan individu tersebut. Bila dikombinasikan antara persepsi dan masyarakat, maka definisi-definisi di atas menjelaskan bahwa persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka.

## 2. Prinsip Dasar Persepsi

Berikut ini akan dikemukakan beberapa prinsip dasar tentang persepsi, yaitu :

- a. Persepsi tersebut relatif bukannya absolute. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan dari sebelumnya.
- b. Persepsi itu selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau

kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas

- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan.
- e. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi

Melalui beberapa paparan diatas, maka dapat dikemukakan suatu pemahaman bahwa prinsip dasar persepsi adalah seseorang dengan orang lain tidak dapat disamakan

dikarenakan suatu persepsi itu timbul berdasarkan kenyataan dari apa yang pernah dipelajari, diperhatikan, didengar dengan tatanan rangsangan yang dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan setiap seseorang atau individu. Meskipun dalam situasi yang sama, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Dengan demikian, persepsi seseorang selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan seseorang sendiri. Stimulus tergantung pada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi timbulnya persepsi seseorang terhadap suatu objek

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Menurut Robinbinson (2001 : 88), bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan

kesan-kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sejalan dengan definisi di atas, Thoha (1998 : 23), mengungkapkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan maupun pendengaran. Selanjutnya menurut Wirawan (2005 : 77). Menjelaskan bahwa proses pandangan merupakan hasil antar manusia dengan lingkungan dan kemudian di proses dalam alam kesedaran (kognisi) yang dipengaruhi memori tentang pengalaman masa lampau, minat, sikap, inteligensia dimana hasil atau penelitian terhadap apa yang diindrakan akan mempengaruhi tingkah laku. Persepsi juga diartikan oleh Indrawijaya (2000 : 45), sebagai suatu penerimaan yang baik atau

pengambilan inisiatif dari proses komunikasi.

Adapun faktor-faktor lain yang berpengaruh pada persepsi adalah faktor internal: perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, motivasi dan kerangka acuan. Sedangkan faktor eksternal adalah: stimulus itu sendiri dan keadaan lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh pada persepsi. Bila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi.

Selanjutnya Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek

Kemudian terkait dengan pengertian “masyarakat” dalam kamus bahasa Inggris, masyarakat disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Arti yang lebih khusus, bahwa masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan

jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status dan peranan sosial. Sehingga menurut para pakar sosiologi seperti Mac Iver, J.L Gillin memberikan pengertian bahwa masyarakat “adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama (Musadun, 2000 dalam Adrianto, 2006)”.

Pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan

adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera

Melalui beberapa definisi di atas, kemudian dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah penafsiran berdasarkan data-data yang diperoleh dari lingkungan yang diserap oleh indera manusia sebagai pengambil inisiatif dari proses komunikasi. Sedangkan yang dimaksudkan dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam satu

kesatuan dalam tatanan sosial masyarakat. Lebih lanjut pendapat yang dikemukakan oleh Ralph Linton dalam Harjono (2007 :144) menjelaskan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup hidup dan bekerja sama.

Melalui defenisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling berhbungan. Artinya bahwa setiap individu yang satu sadar akan manusia yang lain dan memperhitungkan individu tersebut. Bila dikombinasikan antara persepsi dan masyarakat, maka definisi-definisi di atas menjelaskan bahwa persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang

hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, saling memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka.

#### 4. Pengertian dan Konsep Kependudukan

Secara teoritis, konsep kependudukan dibagi ke dalam tiga kelompok besar : (1) Malthusian yang dipelopori oleh Thomas Rebert Malthus; (2) Aliran Marxist yang dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrik Engels (Mantra, 2008), menurut aliran Maltusian terjadi ketidak seimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan makanan. Dalam hal ini pertumbuhan penduduk berjalan berdasarkan deret ukur, sedangkan pertumbuhan/pertambahan makanan berdasarkan deret hitung. Oleh karena itu pertumbuhan

penduduk harus dibatasi. Pembatasan jumlah penduduk dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu preventive dan positive check. Menurut kalangan sosialis awal dalam masyarakat yang suda direorganisasikan maka pertumbuhan penduduk dapat dicegah oleh peningkatan produksi maupun oleh tata kehidupan sosial yang lebih baik. Nitti (1994) dalam Munir dan Budhiarto ( 1986 ) Mengemukakan bahwa setiap pertumbuhan kondisi ekonomi kelas pekerja akan menyebabkan tingkat kelahiran yang menurun dan masalah kependudukan dapat diatasi dengan melakukan reorganisasi terhadap masyarakat agar sebab-sebab ketidak samaan dihilangkan (Munir dan Budiarto, 1986)

Dalam konteks historis materialism yang lebih luas, marx dan engels memang tidak menyusun formulasi tentang teori kependudukan semata-mata, tapi menyusun seperangkat prinsip-prinsip dasar yang mereka anggap sebagai faktor yang mempengaruhi kependudukan dan korelasi ekonomi dan sosialnya. Menurutnya bahwa tidak mungkin terdapat hukum kependudukan yang alamiah atau universal, pertumbuhan akan lebih ditentukan oleh kondisi-kondisi sosial dan ekonomis yang mempengaruhi berbagai masyarakat. Menurut Marx. Perbedaan mortalitas dan fertelitas, baik di dalam kelas sosial maupun didalam kelas pekerja, akan senantiasa dibentuk oleh posisi sosial, tingkat kehidupan (suatu istilah modern

untuk jumlah sarana-sarana kehidupan) kondisi sosial maupun faktor-faktor sosial lainnya ( Munir dan Budiarto, 1986).

Shryock dan Siegel (1976) dalam bukunya *The Methode and Meterialis of Demografi* menyebutkan bahwa demografi kependudukan dapat didefenisikan sebagai ilmu yang mempelajari, jumlah, disktribusi, struktur dan perubahan penduduk. Pengertian ini sama dengan yang diadopsi dalam pengertian yang dikemukakan oleh Mantra, ( 2011) yang menjelaskan pengertian demografi secara luas yakni membahas tentang karakteristik penduduk diluar variable demografi, misalnya etnis, karakteristik sosial dan ekonomi.

Selanjutnya Hauser dan Duncan ( 2001), menyebutkan

bahwa bidang ilmu demografi mengacu pada pengertian yang sempit sebagai mana dijelaskan sebelumnya dan untuk pengertian yang luas mereka, menyebutnya dengan konsep “population studies” atau studi kependudukan. Dan dalam istilah Weeks (2012) ilmu kependudukan disebut juga dengan demografi modern, pengertian ini dipertegas oleh Hauoser dan Duncan (2001) yang menyebutkan bahwa area studi kependudukan tidak hanya menyangkut variable penduduk (demografi) saja tetapi juga berkaitan antara perubahan variable demografi dengan variable lain, yaitu variable sosial ekonomi, politik, biologi, genetic, geografi dan lain-lainnya. Dengan kata lain, bidang kajian ilmu kependudukan adalah “determinants and

consequences of population trends”

Selanjutnya Bogue (2010) menjelaskan definisi demografi ke dalam dua bagian utama. Pertama Dia menyebutkan bahwa demografi is the empirical, statical, and matematik study of human population (demografi adalah ilmu yang berkenaan dengan masalah-masalah empirik, statistisk, matematika serta studi tentang populasi manusia) dan yang kedua adalah as the quantitative study of vive demographihic proses : fertality, mortality, marrage, migration and cocial mobility ( demografi adalah ilmu tentang lima aspek besar yakni : kelahiran, kematian, perpindahan serta mobilitas penduduk) dari definisi serta konsep yang dikemukakan diatas, telah memberikan sebuah

gambaran bahwa ilmu demografi atau kependudukan memiliki kajian serta cakupan yang sangat luas yang berkaitan dengan kehidupan seseorang sebagai warga atau penduduk, dan bukan sekedar jumlah dari segi kuantitatif saja.

Selanjutnya Weeks (2012) menyebutkan dengan jelas apa yang menjadi bidang kajian ilmu kependudukan atau yang disebut dengan demografi modern sebagai berikut :

- a. Jumlah penduduk / *population size* (berapa banyak penduduk di suatu tempat)
- b. Perubahan jumlah penduduk ( bagaimana jumlah penduduk di suatu tempat berubah dalam kurun waktu tertentu)
- c. Proses penduduk (tingkat dan tren fertilitas, mortalitas, dan

migrasi yang memengaruhi jumlah penduduk dan perubahannya)

- d. Distribusi penduduk (dimana penduduk bertempat tinggal dan mengapa)
- e. Struktur penduduk (berapa banyak laki-laki dan perempuan pada setiap umur)
- f. Karakteristik penduduk (bagaimana komposisi penduduk menurut variable non demografi seperti pendidikan, pendapatan, pekerjaan, hubungan keluarga dan rumah tangga, status migrasi atau pengungsi dan lain-lainnya)

Selanjutnya menurut Kammeyer ( 2010) studi kependudukan dapat dibagi menjadi dua tipe. Tipe *pertama*, adalah kajian yang memperlakukan

faktor non demografi sebagai variable bebas untuk menjelaskan variable demografi sebagai variable tergantung dan tipe *kedua*, adalah perbalikan dengan tipe pertama, tipe ini menggunakan variable demografi atau kependudukan sebagai variable penjelas terhadap variable non demografi. Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik sebuah penjelasan bahwa masalah kependuduk tidak ansih berbicara tentang aspek kependudukan dari segi jumlah, jenis kelamin, usia yang semata-mata unsur demografi, tetapi juga dipengaruhi oleh variable non demografi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tempat tinggal dan sebagainya, dan variable non demografi ini sangat mempengaruhi struktur penduduk di suatu tempat.

Kemudian dalam perkembangannya demografi formal sering disebut juga dengan demografi teknik atau teknik analisis demografi kependudukan, demografi teknik berkembang sangat pesat terutama untuk menganalisis masalah yang timbul dalam pengukuran variable demografi, terutama di Negara berkembang khususnya untuk fertilitas dan mortalitas yang dilakukan dengan pengukuran tidak langsung. Kemudian sejalan dengan perkembangan ilmu, demografi dan kependudukan akhirnya berkembang melalui interaksinya dengan ilmu yang lain, interaksi ini kemudian menjadikan ilmu demografi dan kependudukan memiliki ciri sesuai dengan ilmu yang berinteraksi dengannya, yang kemudian muncul

demografi sosial, demografi ekonomi, demografi politik, demografi keruangan (spasial demography) dan lain-lainnya. Dari penjelasan ini kemudian dapat difahami bahwa ilmu demografi atau kependudukan bukan ilmu yang bersifat mono disipliner, tetapi merupakan ilmu yang bersifat multi disipliner yang berkaitan dengan banyak disiplin ilmu pengetahuan dan kajiannya bersifat kompleksitas

#### 5. Konsep Pendataan Penduduk

Secara khusus UU Nomor : 24 Tahun 2013 Pasal 1 point 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan / atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil proses pendataan atau sensus Untuk mendukung pendataan penduduk tersebut telah

disahkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan direvisi terakhir menjadi Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Pendataan penduduk atau sensus penduduk adalah perhitungan jumlah penduduk secara periodik data yang dicapai biasanya tidak hanya meliputi jumlah orang, tetapi juga fakta mengenai misalnya jenis kelamin, usia, bahasa, pekerjaan dan hal-hal lain yang dianggap perlu.

Dalam UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, data kependudukan dikelompokkan menjadi :

- a. Data Pribadi adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya (pasal 1 point 22).
- b. Database adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data (pasal 1 point 29 PP No. 37 Tahun 2007).
- c. Data Kependudukan adalah data perseorangan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Maka secara umum data dapat diartikan sebagai kumpulan

informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan berupa angka, lambang atau sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Oleh karena itu data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan. Kemudian Secara khusus UU No.24 Tahun 2013 pasal 1 point 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari

kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil

Kemudian bila dikaitkan dengan data perseorangan, maka menurut UU No. 24 Tahun 2013, pasal 58 ayat 2, meliputi nomor Kartu Keluarga; Nomor Induk Kependudukan; nama lengkap; jenis kelamin; tempat lahir; tanggal/bulan/tahun lahir; golongan darah; agama/kepercayaan; status perkawinan; status hubungan dalam keluarga; cacat fisik dan/atau mental; pendidikan terakhir; jenis pekerjaan; NIK ibu kandung; nama ibu kandung; NIK ayah; nama ayah; alamat sebelumnya; alamat sekarang; kepemilikan akta kelahiran/surat kenal lahir; nomor akta kelahiran/nomor surat kenal lahir; kepemilikan akta perkawinan/buku

nikah; nomor akta perkawinan/buku nikah; tanggal perkawinan; kepemilikan akta perceraian; nomor akta perceraian/surat cerai; tanggal perceraian; sidik jari; iris mata; tanda tangan; dan elemen data lainnya yang merupakan aib seseorang. Data agregat adalah kumpulan data tentang peristiwa kependudukan, peristiwa penting, jenis kelamin, kelompok usia, agama, pendidikan, dan pekerjaan (penjelasan pasal 58 ayat 3 UU No. 24 Tahun 2013).

Data kependudukan hasil pendaftaran atau pendataan penduduk dan pencatatan sipil dijamin keamanannya dan kerahasiaannya oleh Negara dengan menyimpannya di Data Center. Data Center digunakan sebagai tempat atau

ruang penyimpanan perangkat database pada penyelenggara pusat yang menghimpun data kependudukan dari penyelenggara provinsi, penyelenggara kabupaten/kota dan instansi pelaksana (pasal 1 point 30 PP No. 37 Tahun 2013). Data pribadi penduduk yang memuat keterangan tentang cacat fisik atau cacat mental, sidik jari, iris mata, tanda tangan, dan elemen data lainnya yang merupakan aib seseorang harus dilindungi kerahasiaannya (pasal 84 ayat 1) dan ketentuan lebih lanjut seperti tersebut pasal 84 ayat 1 diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Data kependudukan yang telah di data atau dihimpun dari pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil menjadi data agregat penduduk yang meliputi

himpunan data perseorangan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kependudukan tersebut digunakan untuk semua keperluan berasal dari Kementerian Dalam Negeri (pasal 58 UU No. 24 Tahun 2013), antara lain dimanfaatkan untuk :

1. Pelayanan publik antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan penerbitan sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat, dan jaminan sosial tenaga kerja.
2. Perencanaan pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja, dan

pengentasan masyarakat dari kemiskinan.

3. Alokasi anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan perhitungan potensi perpajakan.
4. Pembangunan demokrasi yaitu penyiapan Data Agregat Kependudukan per kecamatan (DAK2) dan penyiapan data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4).
5. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal antara lain untuk memudahkan pelacakan pelaku kriminal, mencegah perdagangan orang dan mencegah pengiriman tenaga kerja ilegal.

Sejalan dengan terbangunnya database kependudukan maka perlu pula diperjelas perihal pengaturan hak

akses atas pemanfaatan data kependudukan baik bagi petugas pada penyelenggara, instansi pelaksana, dan pengguna data kependudukan. Dengan demikian perlu diterapkan sanksi pidana bagi setiap penduduk sehingga tidak ada lagi diskriminasi sesama penduduk maka diperlukan penyesuaian besarnya sanksi pidana bagi penduduk Warga Negara Indonesia maupun penduduk Warga Negara Asing.

Melalui beberapa alasan tentang proses pendataan penduduk yang dikemukakan diatas, dapat memberikan suatu gambaran bahwa proses pendataan penduduk memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dan strategis, baik untuk merumuskan kebijakan pembangunan oleh pemerintah

baik pusat maupun daerah, serta pemerintah local desa dan dusun, dan juga untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk di suatu tempat, secara pasti dan akurat. Dengan demikian proses pendataan penduduk sering dilakukan secara berulang-ulang kali

#### 6. Pengertian dan Konsep Monografi Desa

Monografi adalah rincian data dan statistik pemerintahan, sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi, pendidikan dan kondisi geografis dari suatu wilayah dengan monografi dapat diketahui gambaran suatu wilayah. Monografi terdapat pada organisasi pemerintahan ditingkat negara, provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa (Fahmi Ardi, 2010).

Dalam Permendagri No.13 tahun 2012 ini memuat definisi

monografi desa, data-data monografi desa, pelaksanaan, pelaporan, pembinaan, hingga pembiayaan. Selain itu, permendagri tersebut juga melampirkan format buku laporan monografi desa yang langsung dapat diisi sesuai dengan data desa terkait. Istilah monografi menurut KBBI Daring didefinisikan sebagai tulisan (karangan, uraian) mengenai satu bagian dari suatu ilmu atau mengenai suatu masalah tertentu. Berdasarkan Permendagri No.13 Tahun 2012 Pasal 1 angka 10, monografi desa dan kelurahan adalah himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan kelurahan yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan. Siapa yang bertanggungjawab terhadap

monografi desa ini Pada Pasal 2 disebutkan bahwa Kepala Desa dan

Lurah bertanggungjawab terhadap monografi desa dan kelurahan ini.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah merupakan penelitian sosial, yang bertujuan untuk menganalisis studi kasus tertentu yang menjadi pusat perhatian dari suatu informasi yang berlangsung secara terstruktur

### 2. Pendekatan Yang Digunakan

Bahwa pendekatan yang dipakai dalam menganalisis data hasil penelitian lapangan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus Indeks Kepuasan Masyarakat (IPM), yang cenderung digunakan untuk menganalisis model penelitian sosial dengan pendekatan persepsi masyarakat, dengan menggunakan rumus dibawah ini :

Range

$$I = \frac{\text{Range}}{K}$$

Keterangan :

I = Interval/Rentang Kelas

Range = Skor Tertinggi - Skor Terendah

K = Banyaknya Kelas yang ada

Berdasarkan rumus di atas, maka interval untuk setiap item adalah

$$I = \frac{4 - (-1)}{4} = 0,75$$

Dengan skor bobot penilaian pada setiap indikator

penelitian sebagai mana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Skor Penilaian per Indikator Penelitian

No	Skor Penilaian	Prosentasi (%)
1	Sangat Baik	76 – 100
2	Baik	51 – 75
3	Kurang Baik	26 – 50
4	Tidak Baik	0 - 25

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dianalisis hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui jawaban-jawaban responden terhadap sejumlah indikator yang dirumuskan dalam bentuk daftar pertanyaan atau angket yang telah disebarkan kepada responden, fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya melihat kecenderungan masyarakat desa

Fiditan terhadap objek yang sedang diteliti yakni terkait dengan “Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Pendataan Penduduk Dalam Perspektif Pembuatan Monografi Desa Studi di Desa Fiditan Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual.

Dimana sebelum dilakukan langkah-langkah untuk melihat hasil penelitian lapangan serta menganalisis kecenderungan persepsi masyarakat terhadap beberapa indikator yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan pedoman yang dipakai untuk mengukur persepsi serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Pendataan Penduduk Dalam Pembuatan Monografi Desa Studi di Desa Fiditan Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual” dengan indikator-indikator sebagai berikut :

Tabel 2: Pedoman Penilaian IPM

Nilai Persepsi	Nilai Interval IPM	Nilai Inerval Konversi IPM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00-1,75	25-43,75	D	Tidak Baik
2	1,75-2,50	43,76-62,50	C	Kurang Baik
3	2,51-3,25	62,51-81,25	B	Baik
4	3,26-4,00	81,26-100	A	Sangat Baik

Selanjutnya data-data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui penyebaran kuesener atau angket penelitian yang disebarkan kepada sejumlah responden yang telah ditentukan sebagai mana telah dikemukakan di atas, serta rumusan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan ketersediaan tiga alternatif jawaban

untuk setiap pertanyaan. Pertanyaan dalam penelitian ini disajikan ke dalam 4 (Empat) indikator yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan kemudian ditanyakan kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun sejumlah indikator yang ditanyakan kepada responden dalam penelitian adalah sebagai berikut :

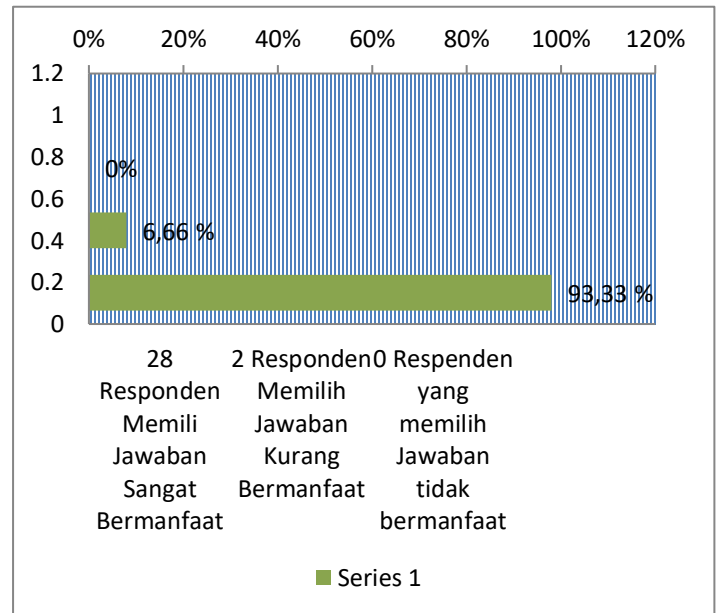
1. Manfaat dilaksanakan proses pendataan penduduk
2. Pengaruh proses pendataan penduduk terhadap kesejahteraan penduduk yang di data
3. Pengaruh Proses Pendataan Penduduk Terhadap Perbaikan Data Kependudukan dan Monografi Desa

4. Pengaruh Proses Pendataan Terhadap Pemuatan Keputusan di Desa

Kemudian indikator-indikator diatas selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ditanyakan kepada responden dalam bentuk penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap ke empat indikator diatas, kemudian rumusan hasil penelitian lapangan dapat dikemukakan dibawah ini :

a. Rumusan Pertanyaan, dan Jawaban Responden, sebagai berikut :

1. Grafik 1: Rumusan Pertanyaan dan Jawaban Responden Untuk Indikator : 1  
(pertanyaan (1) Manfaat Dilaksanakan Proses Pendataan Penduduk)

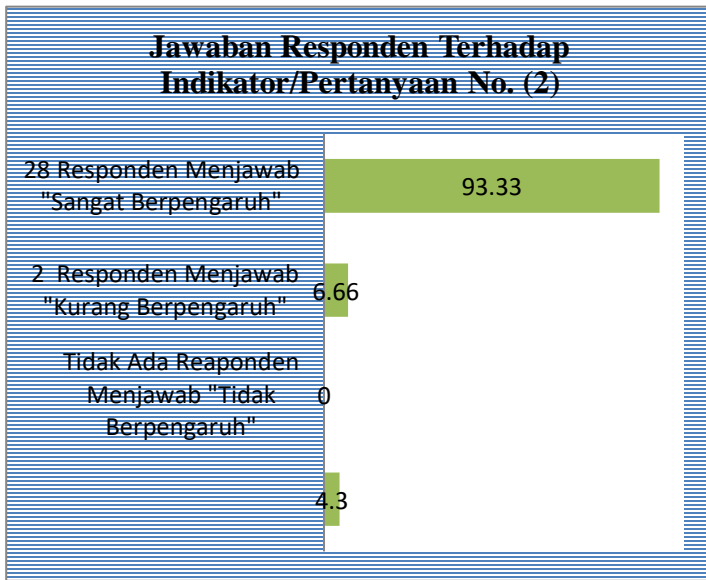


Atas pertanyaan tersebut, maka jawaban responden yang diperlihatkan pada grafik diatas adalah 90,33 % responden “sangat bermanfaat” kemudian ada 6,66 % responden memberikan jawaban ”kurang bermanfaat” dan 0 % dari responden memberikan jawaban “tidak bermanfaat” dan dari perhitungan IPM pada indikator ini adalah sebesar 73,25 % dengan nilai interval 2,93 atau dalam korelasi nilai indeks persepsi

masayarakat dalam katagorisasi Nilai “Baik” atau Nilai “(B)”

Grafik 2.: Rumusan Pertanyaan dan Jawaban Responden Terhadap Indikator (2)

(Pertanyaan (2) Pengaruh Proses Pendataan Terhadap Kesejahteraan Penduduk Yang Di Data)

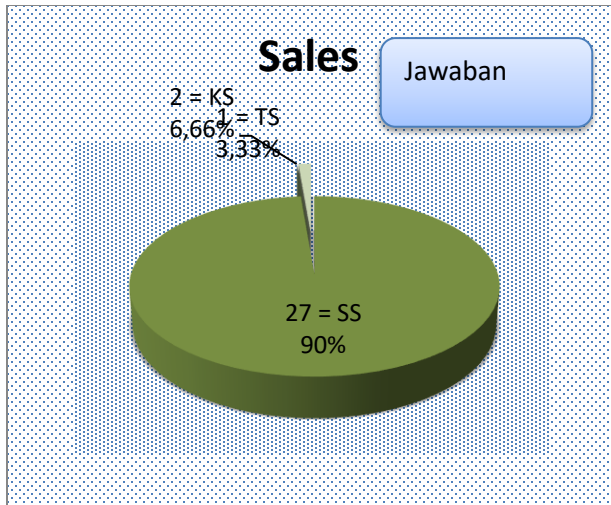


Berdasarkan data yang ditampilkan pada grafik 2 diatas, maka jawaban responden atas pertanyaan tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk prosentasi sebagai berikut : 93,33 % responden memberikan jawaban “sangat berpengaruh”, sedangkan 6,66 % responden memberikan jawaban “kurang

berpengarug” dan tidak ada responden yang memberikan jawaban “tidak berpengaruh / 0 %”. Selanjutnya hasil perhitungan IPM menunjukkan bahwa hasil akhir dari perhitungan indikator ini berada dalam kisaran 73,25 % dengan nilai interval 2,93 dan apabila hasil tersebut disandingkan dengan tabel penjumlahan IPM maka indeks persepsi 73,75 % dengan nilai interval 2,93 adalah berada dalam katagorisasi Nilai “Baik” atau Nilai “B”

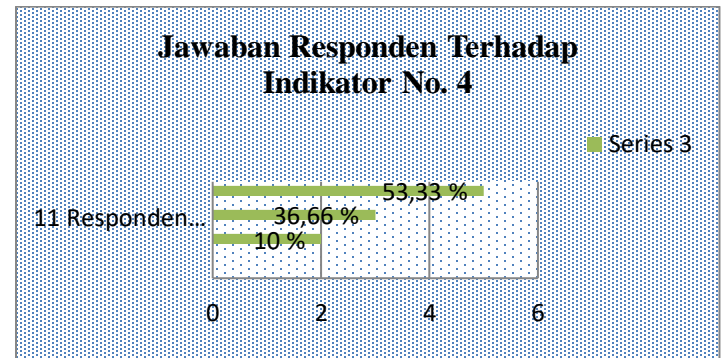
Grafik 3 : Pertanyaan dan Jawaban Responden Untuk Indikator : 3

(Pertanyaan (3) Pengaruh Proses Pendataan Penduduk Terhadap Perbaikan Data Kependudukan dan Monografi Desa)



Berdasarkan jawaban-jawaban responden pada grafik diatas, dan berdasarkan perhitungan prosentasi dari masing-masing jawaban responden didapatkan jawaban responden sebagai berikut : 99% responden memberikan jawaban “sangat setuju” 6,66 % responden memberikan jawaban “kurang setuju” dan 3,33 % responden memberikan jawaban “tidak setuju” kemudian bila hasil jawaban responden terhadap indikator ini dihubungkan dengan tabel indeks kepuasan masyarakat, hasil perhitungan tersebut berada dalam nilai indeks : 71,5 % dengan nilai interval 2, 86 atau dalam katagorisasi Nilai “Baik” atau Nilai “B” berdasarkan tabel perhitungan IPM sebagai mana disebutkan pada bagian sebelumnya

Grafik : 4, Pertanyaan dan Jawaban Responden Untuk Indikator : 4 (Pertanyaan (4) Pengaruh Proses Pendataan Terhadap Pemuatan Keputusan di Desa)



Berdasarkan jawaban responden terhadap indikator ini, maka sesuai data yang ditampilkan pada grafik ini adalah sebagai berikut : 53,33 % responden memberikan jawaban “Sangat berpengaruh” 36,66 % responden memberikan jawaban “Kurang berpengaruh” dan 10 % responden memberikan jawaban “tidak berpengaruh” adapun hasil akhir dari perhitungan indeks persepsi masyarakat terhadap indikator ini berada dalam nilai atau angka sesuai

tabel perhitungan IPM adalah sebesar 60,83 % dengan nilai interval 2,43 dan berdasarkan pada tabel perhitungan IPM indeks pada indikator ini berada dalam kategorisasi nilai “Baik” atau Nilai “B”

Kemudian hasil perhitungan dari seluruh indikator yang dapat diteliti dalam penelitian adalah sebagai mana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Perhitungan Nilai Indeks Persepsi Masyarakat pada Masing-Masing Indikator Yang Diteliti

No	Indikator Persepsi	Nilai Interval	Nilai IPM	Konversi Nilai IPM	Tingkat Persepsi Masyarakat
1	I (1)	2,93	73,5	B	Baik
2	I (2)	2,93	73,5	B	Baik
3	I (3)	2,86	71,5	B	Baik

4	I (4)	2,43	60,83	B	Baik
Nilai Rata-Rata		2,78	70,70	B	Baik

## HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data berdasarkan berbagai indikator yang ditanyakan kepada masyarakat, terutama terkait dengan masalah pendataan penduduk, maka didapatkan nilai rata-rata pada empat indikator yang diteliti berada terhadap Nilai Indeks Persepsi Masyarakat (IPM) pada kisaran 70,70 dengan nilai interval 2,78, dengan demikian maka persepsi masyarakat atau responden berdasarkan hasil penelitian lapangan dalam kaitannya dengan proses pendataan penduduk sebagai objek utama dalam penelitian ini berada dalam kategorisasi nilai Baik yang dikonotasikan atau dilambangkan dengan “B”. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi awal yang ditunjukkan dalam penelitian ini, tidak sejalan dengan hasil

penelitian lapangan dimana mayoritas masyarakat atau responden yang diteliti memberikan persepsi positif terhadap proses pendataan penduduk yang dilakukan di Desa/Ohoi Fiditan Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa proses pendataan penduduk yang dilaksanakan di Desa Fiditan memiliki nilai positif terhadap pelaksanaan tugas pemerintahan, termasuk dalam kaitannya dengan proses pelayanan kepada masyarakat, pelaksanaan tugas pemerintahan desa, serta dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan ditingkat pemerintahan desa, dan secara umum berdasarkan hasil perhitungan indeks persepsi masyarakat pada indikator-indikator yang di teliti berada katagorisasi “Baik” dengan , Nilai Interval : 2,78 dan Nilai IPM 70,70.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mifta Toha, “Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya”, (Jakarta: Rajawal Press, 2007), 150.

Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: 2001, Arkola), 591

UU Nomor ; 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa